

**PERILAKU ANAK TENAGA KERJA WANITA INDONESIA**  
(Studi Kasus Di desa Panyingkiran Karawang)

**Munifah Bahfen<sup>1)</sup>, Naflah<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> PG PAUD Fakultas Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan  
Cirendeuy – Ciputat, Kode Pos 15419

<sup>2)</sup> PG PAUD FIP Universitas Negeri Jakarta

*munifah.bahfen@yahoo.com*

*Diterima: DD MM YYYY*

*Direvisi: DD MM YYYY*

*Disetujui: DD MM YYYY*

**Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku anak yang ditinggal ibunya bekerja di luar negeri. Metode yang dipergunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan studi kasus di desa Panyingkiran Karawang. Kaum perempuan bekerja di luar negeri untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga besarnya dengan meninggalkan anak dalam waktu yang lama, sehingga diperlukan peran pengganti ibu. Dalam hal ini keluarga besar mengambil alih peran tersebut dan nenek lebih dominan. Nenek beranggapan tugasnya hanya menjaga dan merawat cucunya, sehingga nenek cenderung menuruti apa yang diinginkan oleh anak karena takut disalahkan oleh ibunya. Perilaku anak cenderung pasif, kurang percaya diri, jarang berkomunikasi, pemalu, mandiri dan bertanggung jawab.*

Kata kunci : menjaga cucu, pasif, pemalu, jarang berkomunikasi, mandiri dan bertanggung jawab.

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Karawang terletak di Jawa Barat, merupakan daerah yang memiliki tanah subur karena itu sebagian besar lahannya digunakan untuk pertanian, sehingga dikenal sebagai lumbung padi sejak jaman kerajaan-kerajaan Nusantara. Karawang secara geografis sangat strategis karena lokasinya berdekatan dengan DKI Jakarta sebagai Ibu Kota Negara.

Menurut Suswono Menteri Pertanian dalam Kompas 4 Desember (2013:18) berkurangnya populasi petani di Indonesia juga bisa sebagai indikasi sempitnya lahan pertanian di Indonesia. Jika lahan skala usaha tani luas dan pertanian menguntungkan mereka tetap akan menjadi petani. Jika situasi itu yang terjadi, perlu perluasan lahan pertanian agar skala usaha tani meningkat dan mereka tetap mau menjadi petani.

Karawang dikenal sebagai Kota Pangkal Perjuangan. Tepatnya di Rengasdengklok, daerah yang pertama kali berani mengibarkan Bendera Merah Putih sebelum Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Selain itu juga sebagai tempat disembunyikannya Soekarno – Hatta oleh

para pemuda Indonesia, agar secepatnya merumuskan Naskah Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia. seperti ditulis oleh Suganda dalam Kompas 20 Desember 2014.

Tim Arkeologi Universitas Indonesia pada tahun 1984, menemukan situs purbakala candi Batujaya yang terletak diantara desa Segaran dan Telaga. Menurut catatan Candi tersebut adalah Candi Budha yang dibangun dengan menggunakan batu bata yang dipanaskan dan batu kapur yang diperoleh dari pegunungan kapur yang ada di Karawang Selatan yang dicampur dengan sekam / kulit padi yang dipanaskan dalam suhu tertentu. Keberadaan Candi ini menunjukkan adanya kemandirian di bidang teknologi sejak jaman Kerajaan Tarumanegara dalam Kompas 22 November (2014: 14).

Lokasi Karawang yang berdekatan dengan Ibu Kota Negara, mempunyai daya tarik bagi tumbuhnya kegiatan pembangunan khususnya di bidang Industri. Menurut harian Kompas edisi Jumat, 16 Desember 2011 dikatakan bahwa perubahan Karawang dimulai pada tahun 1989 ketika Pemerintah

menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1989 tentang kawasan industri dan Karawang ditetapkan sebagai daerah yang layak dikembangkan sebagai lokasi industri.

Sejak berkembangnya industri, Karawang dipenuhi oleh pabrik dan pekerja yang datang dari berbagai penjuru kota seperti Tegal, Semarang, Sragen dan Yogyakarta. Menurut laporan *Collier Internasional* dalam Kompas 2011 sebuah konsultan property Internasional menyebutkan bahwa Karawang menjadi pilihan nomor satu yang diburu oleh para investor selain lokasi industri di Bekasi, Serang dan Tangerang

Kabupaten Karawang memiliki 30 Kecamatan yang rata-rata setiap kecamatannya memiliki 13 desa. Desa Panyingkiran adalah salah satu desa di kecamatan Rawamerta yang memiliki luas daerahnya adalah 411.404 Ha, yang terdiri dari tanah sawah seluas 75.482 Ha dan tanah darat seluas 335.822 Ha.

Kesulitan ekonomi, terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada di desa serta rendahnya keterampilan yang dimiliki sehingga kalah bersaing dengan pendatang, ditambah upah yang rendah di

negara berkembang, mendorong penduduk untuk memperbaiki dan mengadu nasib ke negara maju, meskipun tanpa bekal keahlian yang memadai.

Menurut Sofyan Wanandi dalam Kompas (2013:19) jumlah tenaga kerja terampil berkualitas Indonesia masih kalah jauh dengan negara lain. Jika tidak dibenahi dengan serius, salah-salah kita hanya bisa mengirim tenaga kerja Indonesia sektor domestik ke negara lain dan pasar kerja formal kita diisi pekerja terampil asing. Banyaknya tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri atau melakukan migrasi ke luar negeri dengan meninggalkan keluarga bagi yang masih lajang dan meninggalkan suami serta anak bagi yang telah berkeluarga. Keadaan tersebut menimbulkan dampak sosial dan psikologis. Globalisasi telah membuat dunia nyaris tanpa batas, termasuk dalam hal melakukan migrasi ke negara lain. Menurut Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) menyatakan bahwa jumlah remitansi atau pengiriman uang dari sekitar 6 juta buruh migran adalah sekitar Rp.100 triliun pertahun Kompas (2013:12).

Secara umum perempuan yang bekerja ke luar negeri adalah untuk memperbaiki taraf hidup, ekonomi keluarga dan status sosial mereka dengan wujud membangun rumah, mengumpulkan modal untuk berdagang, membayar hutang keluarga luasnya bahkan sampai dorongan ingin naik haji.

Persoalan yang dialami oleh masyarakat di desa Panyingkiran, Kecamatan Rawamerta Karawang Jawa Barat adalah, banyak kaum perempuan ingin memperbaiki perekonomian dengan bekerja di luar negeri sebagai pekerja domestic untuk menjadi pekerja domestic tidak diperlukan ijazah. Permasalahan yang timbul adalah ketika kaum perempuan bekerja di luar negeri, maka anak-anak ditinggal dalam waktu yang lama. Adapun yang ingin dilihat adalah bagaimana perilaku anak yang ditinggal bekerja ke luar negeri dalam waktu lama.

Keluarga dalam hubungannya dengan anak adalah sebagai tempat atau lembaga pengasuhan yang dapat menciptakan lingkungan pertama dan utama yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi anak. Karena melalui keluarga anak disosialisasikan tentang nilai-nilai,

bahasa, norma, agama dan budaya, serta diperkenalkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti kebersihan dan hidup sehat.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama dimana seorang anak dididik dan dibesarkan, seperti dikatakan dalam resolusi PBB yaitu keluarga adalah wahana untuk mendidik anak, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera dalam Wuryatmi (2003:3) Menurut Reiss keluarga adalah suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keuarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru Lestari (2013: 3)

Sedangkan William Bennett dalam Wuryatmi (2013:4) mengatakan keluarga adalah tempat yang paling awal dan efektif dalam menjalankan fungsi kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Apabila keluarga gagal untuk mengajarkan kejujuran, semangat, keinginan untuk menjadi terbaik, dan

kemampuan-kemampuan dasar, maka akan sulit bagi lembaga-lembaga lain untuk memperbaiki kegagalan-kegagalannya.

Di dalam keluarga anak untuk pertama kalinya memperoleh berbagai macam pengetahuan. Orang tua sebagai pengasuh dan pelindung dalam keluarga, sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak akan melekat dan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

Ibu adalah sebagai guru yang pertama dan utama bagi anak, karena dari ibu lah anak belajar. Ibu memiliki peran yang penting dimulai ketika masa kehamilan, menyusui, menyuapi makanan ke mulut bayi, teladan bagi anak.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada di desa Panyingkiran, maka peneliti ingin melihat bagaimana perilaku anak-anak yang ditinggal oleh orang tua yang bekerja di luar negeri.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Perilaku**

Sedangkan menurut Saifuddin Akbar dalam Tulus Tu'u (2004:63) perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu sudah terbentuk dalam dirinya karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya. Artinya potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya.

Sedangkan menurut Bohar Soeharto (2003: 63) perilaku adalah sebagai proses belajar. Dalam proses belajar itu terjadi interaksi antara individu dan dunia sekitarnya. Sebagai hasil interaksi maka jawaban yang terlihat dari seorang individu akan dipengaruhi oleh hal-hal atau

kejadian-kejadian yang pernah dialami oleh individu tersebut oleh situasi masa kini.

Jamaris (2010:7) mengatakan perilaku dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau aktivitas yang dapat diamati, seperti berbicara, berbagai kegiatan fisik, antara lain makan, bermain dan berolah raga. Para ahli

menekankan pada perilaku-perilaku manusia yang nyata dalam peristiwa aktual.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah kegiatan / aktivitas / ekspresi sikap seseorang yang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil proses belajar antara individu dengan dunia sekitarnya, dan muncul berupa perilaku yang dapat diamati.

### **Pengertian Keluarga**

keluarga terdiri dari keluarga inti yaitu yaitu ayah, ibu dan anak, sedangkan yang disebut keluarga batih terdiri dari kakek, nenek, bibi dan paman. Ayah adalah sebagai kepala keluarga, sedangkan ibu memiliki peranan yang lebih besar dari pada ayah. Ibu harus mengambil keputusan yang cepat dan tepat yang diperlukan pada masa kanak-kanak. Keluarga adalah sebagai tempat membentuk kepribadian anak dan tempat bagi anak untuk berinteraksi sosial. Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan masyarakat dan merupakan sumber daya manusia yang paling esensial bagi pembangunan bangsa. Ada keluarga yang ibunya bekerja penuh untuk mencari nafkah dan ayah bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga, serta melibatkan kakek-nenek dalam pengasuhan.

Keluarga yang harmonis di mana ayah dan ibu saling berinteraksi dengan kasih sayang dan selalu ada kebersamaan keluarga, akan memberikan suatu lingkungan yang baik bagi tumbuh kembang anak. Menurut Tholhah (2009;9) keluarga mempunyai fungsi sosio kultural sebagai berikut: (1). Fungsi Biologis adalah Keluarga menjadi tempat untuk dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti sandang pangan dan papan, sampai batas minimal anak dapat mempertahankan hidupnya. (2). Fungsi Edukatif yaitu mengharuskan setiap orang tua untuk mengkondisikan kehidupan keluarga menjadi situasi pendidikan, sehingga terdapat proses saling belajar diantara anggota keluarga. Dengan tujuan membantu perkembangan kepribadian anak yang mencakup kognisi, afeksi dan skill.(3.) Fungsi Religius adalah kewajiban orang tua untuk mengenalkan, membimbing, dan memberi teladan dan melibatkan anggota keluarga mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah agama dan perilaku keagamaan.(4). Fungsi Protektif adalah menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarganya dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam

maupun dari luar kehidupan keluarga. (5). Fungsi Sosialisasi adalah mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. (6). Fungsi Ekonomis adalah sebagai aktivitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran belanja, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga. (7) Fungsi Rekreatif yaitu fungsi ini bukan dalam bentuk kemewahan, serba ada atau pesta pora, melainkan melalui penciptaan suasana kehidupan yang tenang dan harmonis di dalam keluarga

Menurut Tholhah (2009;2) bahwa keluarga inti memiliki fungsi pokok yaitu: (1) . warganya dapat memperoleh dan mengharapkan bantuan serta perlindungan dari sesama warga keluarga inti (2). Warganya diasuh dan memperoleh pendidikan awalnya, ketika mereka belum mandiri.

Menurut Berns dalam Sri Lestari (2012:21) (2012:2) keluarga memiliki lima fungsi yaitu : (1) reproduksi yaitu keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat, (2) sosialisasi/edukasi,

keluarga menjadi sarana untuk tranmisi nilai-nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan tehnik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda, (3) penugasan peran sosial, keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi dan peran gender, (4) dukungan ekonomi, keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan, (5) dukungan emosi/pemeliharaan, keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2012: 21) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Emzir (2010:21) peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan diungkapkan. Format untuk mendesain studi ini pada dasarnya mengikuti pendekatan penelitian tradisional tentang penyajian sebuah masalah, perumusan pertanyaan penelitian, pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan tersebut, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Informasi dasar melalui observasi, wawancara, dokumen dan materi audio visual.

Menurut John Wcroswell (2007:261) informasi yang dikumpulkan dengan berbicara langsung kepada orang – orang dan melihat mereka bertingkah laku dalam konteks natural inilah yang menjadi karakteristik utama penelitian kualitatif. Dalam setting yang alamiah, para peneliti kualitatif melakukan interaksi *face to face* sepanjang penelitian. Peneliti sebagai instrumen kunci mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan parapartisipan. Dalam pengumpulan data bisa menggunakan

protokol yaitu sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri mereka lah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Sedangkan sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden tetapi nara sumber, partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan teori. Menurut Sugiyono (2012: 49).

Data dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah yang didapat melalui pengamatan, wawancara dan dokumen. Menurut Emzir observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan



menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

Metode penelitian berisi jenis penelitian, sampel dan populasi atau subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen, prosedur dan teknik penelitian, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

Adanya anggapan dari nenek dan keluarga besar, bahwa mereka hanya bertugas menjaga saja, sedangkan urusan mendidik adalah menunggu ibunya datang saja. Ada semacam kekhawatiran takut disalahkan oleh ibunya, karena uang yang dikirim itu dipergunakan oleh seluruh keluarga besarnya.

Ada kecenderungan nenek selalu menuruti apa keinginan cucunya, karena takut nanti disalahkan sama anaknya. Biasanya para nenek Cuma menjaga cucu saja kalau masalah disiplin nanti aja tunggu ibunya datang.

SF adalah anak perempuan berusia 4 tahun sering menjadi pengamat ketika teman-temannya sedang bermain. Bahkan SF sering menarik diri dari teman sebayanya. SF akan mau bergabung

dengan teman-temannya ketika ada yang mau mengajaknya. Bahkan SF lebih sering menjadi penonton saja. Dia lebih asyik untuk melihat teman-temannya untuk bermain. SF tidak tertarik untuk bermain bersama teman-temannya. SF hanya menjadi pemain yang pasif, yaitu menjadi pemain yang ada di lokasi tempat bermain, tetapi tidak terlibat langsung dalam bermain. Padahal teman-teman SF sudah berusaha untuk mengajaknya untuk bermain bersama dengan mereka. SF lebih asyik untuk menyendiri, SF sibuk dengan kegiatannya sendiri dan terlihat dia mengasingkan diri tanpa memperdulikan teman-temannya yang sedang bermain lari-larian dekat dengannya. SF pun tidak ada ketertarikan untuk bermain dengan teman-teman yang ada di sekitarnya. SF terlihat agak pemalu ketika diminta oleh nenek dan teman sebayanya untuk mengajarkan suatu permainan yang dikuasainya, sehingga SF kurang percaya diri. Nenek mengatakan SF jarang berbicara dengan nenek, hanya ketika ada yang diinginkan barulah SF berbicara dengan nenek atau dengan bibinya, padahal nenek memberikan kesempatan

kepada SF untuk bermain dilingkungan rumahnya.

DN adalah anak laki-laki berusia 5 tahun. Setiap hari setelah bangun tidur hanya ingin bermain dengan sepupunya dan teman-teman di lingkungan rumah sebagai bentuk pengalihan rasa rindu dengan ibunya. Nenek MD membiarkan saja tanpa ada batasan waktu untuk mendisiplinkan anak, sehingga DN cenderung menjadi kurang bertanggung jawab, kurang fokus, dan jarang berkomunikasi. dan kurang bertanggung jawab.

Dalam kegiatan sehari-hari sering terlihat ZA adalah seorang anak perempuan berusia sekitar 5 tahun, bermain sepanjang waktu tanpa ada batasan. Nenek mengabaikan permintaannya dan tidak mampu menolaknya. Hal ini berdampak ZA menjadi mau menang sendiri. Ketika ZA menginginkan sesuatu yang milik sepupunya, maka ZA memaksa kepada agar mendapatkannya. Nenek tidak mampu menolaknya, dan pada akhirnya sepupunya diminta mengalah. ZA menjadi anak yang kurang percaya diri, mau menang sendiri, kurang bertanggung

jawab. Alasan nenek adalah karena kasihan dan khawatir disalahkan oleh ibunya ketika pulang.

Sedangkan RN adalah anak perempuan berusia sekitar 5 tahun, memiliki sikap yang mandiri yaitu dapat mengerjakan tugas untuk keperluan dirinya sendiri, lebih percaya diri, sering berkomunikasi dengan orang tua pengganti. anak menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan fokus dalam mengerjakan tugas. Adanya kelekatan dengan nenek.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karena alasan ekonomi kaum perempuan berinisiatif untuk menjadi pencari nafkah utama, dengan bekerja di luar negeri sebagai asisten rumah tangga. Uang hasil bekerja di luar negeri dipergunakan untuk kebutuhan seluruh keluarga besar, sehingga ada rasa kekhawatiran takut disalahkan oleh ibu dalam mengasuh dan menjaga anak. Pengasuhan anak dilimpahkan dari ibu kepada keluarga besar terutama nenek, sehingga anak kehilangan kelekatan dengan ibu. Perilaku anak ada yang menjadi kurang

percaya diri, agak pemalu, kurang fokus, kurang bertanggung jawab, dan sebagian anak mandiri, bertanggung jawab, fokus dalam mengerjakan tugas.

**Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan beberapa rekomendasi yaitu :

1. Adanya penguatan melalui pelatihan kepada keluarga termasuk ayah, dan masyarakat.
2. Adanya rumah tempat penitipan anak yang diasuh oleh tenaga yang profesional,
3. Adanya kebijakan untuk mengembalikan Karawang sebagai lumbung padi dan bagi Pemerintah Daerah dapat menyiapkan lapangan pekerjaan yang menarik serta memberikan keterampilan bagi masyarakat khususnya kaum perempuan sehingga tidak perlu bekerja di luar negeri, dan tetap mengasuh anak-anak sehingga akan melahirkan generasi berkualitas dalam menghadapi Indonesia Emas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional. menjadi Orang Tua Hebat. Jakarta: BKKBN, 2014
- Basrowi dan Suwandi,. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta 2008.
- Burhan H.M Bungin. Penelitian Kualitatif. Jakarta : . kencana Perdana Media Group 2009
- Creswell John W. Qualitative Inquiry & Research Design. india: Sage Publications, 2007
- \_\_\_\_\_, Research Design, Jogjakarta : Pustaka Pelajar 2010
- Daniel Goleman dan De Claire Joan. Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Data Penduduk Desa Payingkiran tahun 2011
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers 2010.
- Harian Kompas, Badan Penelitian Dan Pengembangan Edisi 11 Desember 2010.
- Harian Kompas, Badan Penelitian Dan Pengembangan Edisi 26 November 2010
- Hasan Tholhah, Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga. Jakarta: Mitra Abadi Press, 2009
- <http://kesehatangizimu.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-kesehatan.html>
- <http://www.Karawangkab.go.id/dokumen/profile-rawamerta>
- <http://www.psychologymania.net/2010/04/periaku-attachment-kelekatan-pada-anak.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Antropologi>
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu\\_ekonomi](https://id.wikipedia.org/wiki/Ilmu_ekonomi)
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Imigrasi>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Sosiologi>
- Hurlock B. Elizabeth Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: Erlangga, 1995
- Jalal fasli, Pola Asuh Tentukan Mutu SDM. Kompas 3 September 2014
- Jamaris Martini Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan. Jakarta : Yayasan Penamas Murni. 2010
- Janice J Beaty . Observasi Perkembangan Anak usia dini. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013
- Kassamali Thahera. Successing Family, Jakarta : Lini Yaumi 2008

## **Munifah Bahfen, Naflah: Perilaku Anak Tenaga Kerja Wanita Indonesia (Studi Kasus Di Desa Panyingkiran Karawang)**

---

- Kurniasar, Alit dkk, Modul pengasuhan dan perlindungan Anak Balita. Jakarta: departemen Sosial RI, 2009.
- Lestari Sri. Psikologi Keluarga. Jakarta: Pt Kencana Prenamedia Group, 2012
- May Pamela. Child Development in practice. London: Routledge, 2011
- Morrison S.George, Early Childhood Education Today. Toronto: Merrill Publishing Company. 1988
- NIK dkk, “Alih Fungsi Lahan Tidak seimbang” Kompas 15 September 2014.
- \_\_\_\_\_, Tenaga Kerja Indonesia Anak Perlu Perlindungan, Kompas 23 Desember 2014
- Pusat Informasi Kesejahteraan Rakyat. Pentingnya Pendidikan dalam Keluarga. Depkominfo:Jakarta, 2005.
- Rimm Sylvia. Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah. Jakarta : Gramedia, 2003.
- Santrock W.John, life Span development jilid I. Jakarta: Erlangga, 2002
- Save M Dagon . psikologi Keluarga. Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2013
- Sejarah Singkat Kabupaten Karawang Berikut Silsilah Dan Urutan Bupati, Kantor Arsip Kabupaten Karawang, 2010.
- Semiawan R. Conny *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta : Prehallindo, 2002.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif . Bandung: Alfabeta:, 2012
- Wuryatmi Sri. Pentingnya Pendidikan Keluarga. Jakarta: Departemen komunikasi dan Informatika RI, 2005
- Yin Robert K. Studi Kasus. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 1996.

